

**FAKTOR FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI *SPIRITUAL WELL BEING* PADA
PASIEN KANKER PAYUDARA DI RS INDRIATI SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

FAIZAH NUR FAJRIYATI

NIM ST192009

PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2022

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SPIRITUAL WELL BEING* PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RS INDRIATI SOLO BARU, SUKOHARJO

Faizah Nur Fajriyati¹, Yunita Wulandari², Martina Ekacahyaningtyas³
Universitas Kusuma Husada Surakarta
faizahfajri@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan tumor yang tumbuh didalam jaringan payudara, kanker ini bisa tumbuh didalam kelenjar susu, jaringan lemak dan jaringan ikat payudara. angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, Proporsi kanker payudara yaitu sebesar 15% dari semua kasus kanker baru dan proporsi kematian kanker payudara sebesar 6,8% dari semua kematian akibat kanker. Data penderita kanker payudara di Rs Indriati Solo Baru Sukoharjo sebanyak 671 kasus pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi *spiritual well being* pada pasien kanker Payudara di RS Indriati Solo Baru, Sukoharjo.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *cross secsional*. Populasi adalah seluruh data penderita kanker payudara yang control rutin dalm 1 bulan berjumlah 40 data penderita kanker payudara. Sample penelitian ini adalah *total sampling*. Analisa data dengan Uji *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (100%) usia 28-67 tahun, dengan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 18 responden (45%) pekerjaan IRT sebanyak 13 responden (32,5%) Dukungan keluarga tingkat *spiritual well being* sedang cukup (15,5%), baik (84,4%) sedangkan tingkat *spiritual well being* tinggi dengan kategori cukup (25,0%), baik (75,0%). Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya menambah wawasan serta referensi terkait tentang faktor yang mempengaruhi *spiritual well being* pada pasien penderita kanker payudara.

Kata Kunci : Kanker payudara, *Spiritual well being*, Dukungan Keluarga

Daftar Pustaka : 47 (2011-2020)

**FACTORS AFFECTING SPIRITUAL WELL-BEING IN BREAST CANCER PATIENTS AT
INDRIATI HOSPITAL SOLOBARU OF SUKOHARJO**

ABSTRACT

Breast cancer is a tumor that grows in the breast tissue. This cancer can extend to the mammary glands, fatty tissue, and breast connective tissue. the incidence of cancer in Indonesia (136.2/100,000 population) occupies the 8th position in Southeast Asia. The proportion of breast cancer was 15% of all new cancer cases and 6.8% of all breast cancer deaths. In 2020, Indriati Solo Baru Hospital managed 671 breast cancer patients. The study aimed to determine the factors that influence the spiritual well-being of breast cancer patients at the Indriati Solo Baru Hospital, Sukoharjo.

The research adopted quantitative with a cross-sectional design. The research sample used total sampling from the whole population of breast cancer patients who had regular check-ups for a month of 40 breast cancer patients as respondents. The data were analyzed by using the Chi-square test.

The result of the study on the respondents' characteristics revealed that the majority were female with 40 respondents (100%), aged 28-67 years, the majority had high school education with 18 respondents (45%), and 13 respondents (32.5%) were housewives. The family support at the moderate level of spiritual well-being showed 15.5% sufficient and 84.4% good. Meanwhile, the high spiritual well-being level obtained 25.0% adequate and 75.0% good. The study recommends further researchers to elaborate insight and references about factors that affect the spiritual well-being of breast cancer patients.

Keywords: Breast cancer, Spiritual well-being, Family support.
References : 47 (2011-2020)

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor yang tumbuh didalam jaringan payudara, kanker ini bisa tumbuh didalam kelenjar susu, jaringan lemak dan jaringan ikat payudara. Fenomena pada terjadinya kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan bentuk kanker paling umum pada wanita. Menurut data WHO (*World Health Organization*) 2,1 juta wanita terkena kanker payudara pada tahun 2018. Sebanyak 630.000 di antaranya meninggal karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini dan kurangnya biaya berobat (WHO, 2019).

Riskesdas (2018) menjelaskan bahwa prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, dikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Tengah (2019) bahwa jumlah prevelensi presentase WUS (wanita usia subur) yang terdapat benjolan/tumor keseluruhan didapatkan 51.3 persen di wilayah Jawa Tengah, ringginya presentase benjolan/tumor menunjukkan menunjukan faktor kanker payudara di wilayah tersebut (Profil kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2019) menjeelaskan bahwa jumlah pemeriksaan di Kabupatn Sukoharjo pada tahun 2019 sebanyak 4.998 orang, diketahui adanya tumor/benjolan sebanyak 19 orang (0,38%), curiga kanker sbanyak orang (0,06%) dan kelainan payuara lainnya sbanyak 5 orang (0,1%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan pada bulan januari di RS Indriati Solo Baru didapatkan bahwa di RS Indriati Solo Baru Sukoharjopada bulan Oktober - Desember 2019 jumlah kunjungan payudara sebanyak 244 kasus, pada tahun 2020 terdapat 671 kasus, untuk jumlah pasien perbulanya sekitar 40 pasien. RS Indriati Solo Baru Hospital dibuka pada Oktober 2019. Poli Breast adalah klinik yang mengkhususkan diri dalam memberikan pelayanan kepada pasien penyakit payudara (khususnya kanker payudara). Menurut data tersebut, jumlah kunjungan akan meningkat

pada tahun 2020. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di RS Indriati Solo Baru.

Menurut Jalalludin (2012) menjelaskan bahwa sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, suatu keadaan yang serba baik atau suatu kondisi dimana orang-orang dalam keadaan makmur, sehat dan damai dan spiritualitas dan spiritualisme berasal dari kosa kata latin "spirit atau spiritus" yang berarti berbasas. Berangkat dari pengertian etimologis ini, maka hidup adalah untuk bernafas dan memiliki nafas berarti memiliki spirit. Spirit juga dapat diartikan kehidupan, nyawa, jiwa, dan nafas.

Spiritual Well Being /Kesejahteraan spiritual yang dijelaskan Mansori (2017) yaitu mengacu pada kegembiraan akan rasa menerima, emosi positif dan rasa interaksi positif dengan kekuatan "superior", dengan orang lain, diri sendiri dan dicapai melalui proses kognitif, emosional dan interaksi yang dinamis dan terkoordinasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* Penelitian ini dilakukan Rs Indriati Solo Baru, Sukoharjo. Penelitian dilakukan pada bulan September-November 2021. Peneliti menggunakan teknik non probabiltiy samplin.teknik *non probabiltiy* sampling adalah teknik penarikan sample yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampl, dan penelitiakan menggunakan teknik *total sampling*,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Usia

Table 1 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Usia

Karakteristik	Penilaian				
	Mi n	Ma x	Mea n	Me dia n	Std Dev iation
Usia	28	67	46,3	46,	10,4
Responden			5	50	2

Berdasarkan dari table 1 diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti menunjukkan rata-rata usia responden 46.35, dengan median 46.50. standar

deviasi 10,42, umur termuda 28 tahun dan umur teertua yaitu 67 tahun.

2. Jenis kelamin

Table 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	40	100%

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas bberjenis kelamin perempuan 40 responden (100%)

3. Pendidikan

Table 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	3	7.5%
SMP	1	2.5%
SMA	18	45.0%
D3	2	5.0%
S1	15	37.5%
Magister	1	2.5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan berpendidikan SD sebanyak 3 responden (7,5%), SMP 1 responden (2,5%), SMA 18 responden (45.0%), D3 2 responden (5,0%), S1 15 responden (37%), Magister 1 responden (2,5%)

4. Pekerjaan

Table 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	13	32.5%
Buruh	2	5.0%
PNS/Swasta	12	30.0%
Wirausaha	13	32.5%
Total	40	100.0%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan berkerja sebagai IRT sebanyak 13 responden (32,5%), Buruh 2 responden (5,0%), PNS/Swasta 12 responden (30,0%), Wirausaha 13 responden (32,5%).

5. Domisili

Table 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi	Presentase
Kota	14	35.0%
Desa	26	65.0%
Total	40	100.0%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan domisili di Kota sebanyak 14 responden (35,0%), dan di Desa sebanyak 26 responden (65,0%)

6. Status

Table 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status

Status	Frekuensi	Presentase
Lajang	1	2.5%
Menikah	38	95.0%
Bercerai	1	2.5%
Total	40	100.0%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan berstatus Lajang 1 responden (2,5%), Menikah 38 responden (95,0%) dan Berserai 1 responden (2,5%).

7. Stadium

Table 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stadium

Stadium	Frekuensi	Presentase
Stadium 2	36	90.0%
Stadium 3	4	10.0%
Total	40	100.0%

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan dengan Stadium 2 sebanyak 36 responden (90,0%) dan dengan Stadium 3 sebanyak 4 responden (10,0%)

8. Lama waktu rawat inap

Table 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Waktu Rawat Inap

Lama Waktu Rawat Inap	Frekuensi	Presentase
Kurang dari 3 hari	26	65%
Lebih dari 3 hari	14	35%
Toal	40	100%

Berdasarkan table 8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang pernah menjalani rawat inap kurang dari 3 hari sebanyak 26 responden (65%) dan minoritas responden pernah menjalani rawat inap lebih dari 3 hari sebanyak 14 responden (35%).

Analisa Bivariat

a. *Spiritual Well Being* dengan dukungan Keluarga

Berdasarkan table Faktor yang mempengaruhi *Spiritual well being* dengan Dukungan keluarga (N:40)

SWB	Dukungan keluarga			Total
	Kuran g	Cuku p	Baik	
Rendah	0 00%	0 00%	0 00%	0 00%
Sedang	0 00%	5 15,5%	27 84,4%	32 100%
Tinggi	0 00%	2 25,0%	6 75,0%	8 100%
Total	0 00%	7 17,5%	33 82,5%	40 100%

Berdasarkan table menjelaskan bahwa mayoritas Faktor *spiritual well being* dengan dukungan.keluarga, dengan status sedang 27 orang . Hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0,537$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan dengan factor factor yang mmepengaruhi spiritual well being pada pasien kanker payudara di RS Indriai Solo Baru Sukoharjo.

b. *Spiritual Well Being* dengan dukungan Keluarga

Berdasarkan table diketahui bahwa Faktor yang mempengaruhi *spiritual well being* dengan jenis kelamin (N:40)

SWB	Jenis kelamin	Total
	Perempuan	
Rendah	0	0,0%
Sedang	32	80%
Tinggi	8	20%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel menjelaskan bahwa mayoritas faktor *spiritual well being* dengan status jenis kelamin mendapati kategori sedang berjumlah 32 orang (80%), tinggi 8 responden (20%).

c. *spiritual well being* dengan lama waktu rawat inap

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa Faktor yang mempengaruhi *spiritual well being* dengan lama waktu rawat inap (N:40)

SWB	Lama waktu rawat inap		Total
	Kurang dr 3hr	Lebih dr 3hr	
Rendah	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%
Sedang	23 71.9%	9 28,1%	32 100%
Tinggi	3 37,5%	5 62,5%	7 100%
Total	26 65,0%	14 35,0%	40 100%

Berdasarkan tabel menjelaskan mayoritas faktor yang mempengaruhi *spiritual well being* dengan status lama rawat inap pada pasien di RS Indriati Solo Baru dengan status sedang kurang dari 3 hari sebanyak 23 orang Hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0,068$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan dengan faktor faktor yang mmepengaruhi spiritual well being pada pasien kanker payudara

Pembahasan

1. Usia

Berdasarkan Hasil analisis karakteristik responden menurut usia pada penelitian ini dari 40 responden menunjukkan rata-rata usia responden

- 46,35 tahun dengan usia termuda 28 tahun, usia tertua 67 tahun dan usia yang sering muncul usia 46,50 tahun. Sejalan dengan hasil penelitian (Sapardin, 2014) dengan bertambahnya usia, kemungkinan kanker payudara berkembang pada usia di atas 40 tahun sedangkan kanker payudara yang berusia dibawah 40 tahun persentasenya lebih rendah (31.1%) dibandingkan dengan yang berusia 40 tahun atau lebih (68,9%). Semakin bertambah usia seorang wanita, semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Usia wanita yang lebih sering terkena kanker payudara adalah di atas usia 40 tahun. Meskipun demikian, tidak berarti wanita di bawah usia 40 tahun tidak mungkin terkena kanker payudara, hanya kejadiannya lebih jarang (Imron, dkk, 2016).
2. Jenis kelamin
Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa jenis kelamin pada pasien kanker payudara mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 40 orang (100%).. Jenis kelamin menurut (Lewis *et al* 2014) menjelaskan bahwa *spiritual well being* antara laki laki dengan perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan tetapi skor *spiritual well being* perempuan lebih tinggi dibanding skor *spiritual well being* laki laki..
 3. Pendidikan
Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan berpendidikan SD sebanyak 3 responden (7,5%), SMP 1 responden (2,5%), SMA 18 responden (45.0%), D3 2 responden (5,0%), S1 15 responden (37%), Magister 1 responden (2,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rondonuwu et al (2016) yang menyatakan bahwa distribusi berdasarkan tingkat pendidikan didapat terbanyak pada SMA dengan jumlah 92 pasien (61%). Penelitian Rick dan Merinyo (2017)
 4. Pekerjaan
Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan berkerja sebagai IRT sebanyak 13 responden (32,5%), Buruh 2 responden (5,0%), PNS/Swasta 12 responden (30,0%), Wirausaha 13 responden (32,5%) Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Hendrati (2013) bahwa pasien perempuan yang didiagnosis kanker payudara di RSUD Dr Soetomo tahun 2013 yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga berjumlah 45 kasus (75,6%). Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fenga (2015)
 5. Domisili
Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan domisili di Kota sebanyak 14 responden (35,0%), dan di Desa sebanyak 26 responden (65,0%) Hal ini kemungkinan disebabkan karena penatalaksanaan medis di rumah sakit Indriati hanya operasi dan konservatif sehingga orang-orang yang datang berobat ke rumah sakit lebih banyak berasal dari luar Sukoharjo hanya untuk operasi dan konservatif dan ada yang dirujuk dari rumah sakit di luar Sukoharjo.
 6. Status
Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan berstatus Lajang 1 responden (2,5%), Menikah 38 responden (95,0%) dan Berserai 1 responden (2,5%). Hasil penelitian yang didapatkan ini menjelaskan bahwa dari 40 responden 1 responden menyangkut status Lajang berumur 31 tahun , dengan status bercerai sejumlah 1 responden berumur 46 tahun, sedangkan yang berstatus menikah yaitu ada 38 responden rata rata berumur ,
 7. Stadium
Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa dari 40 responden yang telah diteliti menunjukkan dengan Stadium 2 sebanyak 36 responden (90,0%) dan dengan Stadium 3 sebanyak 4 responden (10,0%) Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rondonuwu et al (2016) bahwa penderita kanker payudara di RSUP

Prof. Dr. R. D. Kandou Manado paling banyak berada pada stadium IV dengan jumlah 96 kasus (63,6%). Menurut penelitian Verdial et al (2017), berdasarkan statistik SEER dari 1973- 2013 diperoleh laju tertinggi pada kelompok localized dan in situ (stadium 0, I, dan II). Menurut data NAACCR 2017, persentase distribusi staging paling banyak juga terdapat pada localized stage. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran penduduk Amerika terhadap kanker payudara melalui deteksi dini seperti mamografi.

8. Lama waktu rawat Inap

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang pernah menjalani rawat inap kurang dari 3 hari sebanyak 26 responden (65%) dan minoritas responden pernah menjalani rawat inap lebih dari 3 hari sebanyak 14 responden (35%).

Hasil penelitian (Wei.2016) Peningkatan *spiritual well being* akan mengakibatkan berkurangnya kecemasan serta mempercepat perbaikan dan pemulihan kondisi sehingga memperpendek jangka waktu rawat inap.

9. Analisa Bivariat

a. *Spiritual Well Being* dengan dukungan Keluarga

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diketahui bahwa dukungan keluarga yang mempengaruhi *spiritual well being* pasien kanker payudara di RS Indriati solo baru, tingkat *spiritual well being* sedang dengan kategori cukup berjumlah 5 orang (15,5%) kategori baik 27 orang (84,4%) dan sedangkan tingkat *spiritual well being* tinggi dengan kategori cukup 2 orang (25,0%) dan kategori baik 6 orang (75,0%) berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa paling banyak pasien kanker payudara yang dukungan keluarga pada kategori baik. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Khairuliyal, 2017) bahwa 70,4% penderita kanker mendapatkan dukungan keluarga baik. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat kepedulian keluarga terhadap kesehatan penderita kanker diperhatikan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi. Bentuk dukungan bersifat informasional (saran, anjuran), emosional (simpati dan empati), instrumental (penyediaan makanan, pengaturan jadwal, pendampingan dan sebagainya) dan penilaian (informasi kondisi sebenarnya, penghargaan).

b. *spiritual well being* dengan jenis kelamin

Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa jenis kelamin pada pasien kanker payudara mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 40 orang (100%) dengan kategori *spiritual well being* sedang berjumlah 32 orang (80%) dan *spiritual well being* tinggi dengan kategori tinggi berjumlah 8 orang (20%). Jenis kelamin menurut (Lewis et al 2014) menjelaskan bahwa *spiritual well being* antara laki laki dengan perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan tetapi skor *spiritual well being* perempuan lebih tinggi dibandingkan skor *spiritual well being* laki laki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Callys-Tagoe, et al, 2017) bahwa perempuan yang terdiagnosis kanker payudara akan mengalami beberapa gangguan psikologis, termasuk kecemasan, ddepresi dan gangguan mood.

c. *spiritual well being* dengan lama waktu rawat inap

Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa lama waktu rawat inap pasien kanker payudara dengan *Spiritual well being*. Pasien yang pernah dirawat inap kurang dari 3 hari dengan tingkat *spiritual well being* sedang berjumlah 23 orang (71,9%) dan jumlah kategori tinggi berjumlah 3 orang (37,5%) sedangkan pasien kanker payudara yang pernah dirawat

inap lebih dari 3 hari dengan tingkat spiritual well being sedang berjumlah 9 orang (28%) dan kategori tinggi berjumlah 5 orang (62,5%). Hasil penelitian (Wei.2016) Peningkatan *spiritual well being* akan mengakibatkan berkurangnya kecemasan serta mempercepat perbaikan dan pemulihan kondisi sehingga memperpendek jangka waktu rawat inap. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bonnema J *et al*, (2015) bahwasanya lama waktu rawat inap mempengaruhi kesepatan pasien untuk melakukan recovery di tempat dan lingkungan yang familiar bagi pasien seperti di sekitar keluarga dan di lingkungan rumah. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa spiritual well being sangat berpengaruh bagi pasien kanker payudara yang sedang masa recovery penyakinnya.

SIMPULAN

1. Usia pada penilitian ini dari 40 responden menunjukkan rata-rata usia responden 46,35 tahun dengan usia termuda 28 tahun, usia tertua 67 tahun dan usia yang sering muncul usia 46,50 tahun.
2. Dukungan keluarga yang mempengaruhi *spiritual well being* pasien kanker payudara di RS Indriati solo baru, tingkat *spiritual well being* sedang dengan kategori cukup berjumlah 5 orang (15,5%) kategori baik 27 orang (84,4%) dan sedangkan tingkat *spiritual well being* tinggi dengan kategori cukup 2 orang (25,0%) dan kategori baik 6 orang (75,0%) berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa paling banyak pasien kanker payudara yang dukungan keluarga pada kategori baik. Hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0,537$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan dengan faktor faktor yang mmepengaruhi spiritual well being pada pasien kanker payudara
3. Jenis kelamin pada pasien kanker payudara mayoritas berjenis kalmin perempuan yaitu 40 orang (100%) dengan kategori *spiritual well being* sedang berjumlah 32 orang (80%) dan

sepiritual well being dengan kategori tinggi berjumlah 8 orang (20%).

4. Lama waktu rawat inap pasien kanker payudara dengan *Spiritual well being*. Pasien yang pernah dirawat inap kurang dari 3 hari dengan tingkat *spiritual well being* sedang berjumlah 23 orang (71,9%) dan jumlah kategori tinggi berjumlah 3 orang (37,5%) sedangkan pasien kanker payudara yang pernah dirawat inap lebih dari 3 hari dengan tingkat *spiritual well being* sedang berjumlah 9 orang (28%) dan kategori tinggi berjumlah 5 orang (62,5%). Hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0,068$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan dengan faktor faktor yang mmepengaruhi spiritual well being pada pasien kanker payudara

SARAN

1. Bagi Peneliti selanjutnya penelitian lebih lanjut dapta dilakukan untuk mengetahui faktor faktor lain yang mempengaruhi *spiritual well being* pada pasien kanker payudara.
2. Bagi Rumah Sakit berdasarkan penelitian yang dilakukan ke pasien dengan tingkat *spiritual well being* baik, sehingga data yang diperoleh dapat menjadikan data dasar untuk melakukan pengukuran *spiritual well being* pada pasien kanker payudara dan pasien kanker lainnya, setelah dilakukan pengukuran diharapkan rumah sakit dapat mengaplikasikan pengukuran *spiritual well being* pada pasien kanker payudara.
3. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi untuk saran belajar mahasiswa profesi keperawatan dan sebagai acuan untuk melakukan pendidikan kesehatan. Diharapkan penelitian ini bisa menambareferensi untuk saran belajar mahasiswa profesi keperawatan dan sebagai acuan untuk melakukan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansori, Y. K., M. Dolatian, dan J. Shams. 2017. Relationship between death anxiety and spiritual well-being in

- patients with gynecologic cancer. *Adv Nurs Midwifery*. Vol 27 No 2
- Jalalluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Shukla, P. dan P. Rishi. 2014. A corelational study of psychosocial & spiritual well being and death anxiety among advanced stage cancer patients. *2(3):59– 65*.
- Wei, D., X. Y. Liu, Y. Y. Chen, X. Zhou, dan H. Hu. 2016. Effectiveness of physical , psychological , social , and spiritual intervention in breast cancer survivors : an integrative review
- Martins, H., & Caldeira, S. (2018). Spiritual distress in cancer patients: a synthesis of qualitative studies. *Journal Mdpi Religions*, 9,
- Lewis, S., N. Salins, M. R. Rao, dan A. Kadam. 2014. Spiritual well-being and its influence on fatigue in patients undergoing active cancer directed treatment : a correlational study. *Journal of Cancer Research and Therapeutics*. 10(3):676–680
- Rick, T. J., & Merinyo, J. J. (2017). Call for breast cancer risk factor education in countries with limited health care resources. *Journal of Global Oncology*, 3(4), 427.
- Hoole, C., & Bonnema, J. (2015). Work engagement and meaningful work across generational cohorts. *SA Journal of Human Resource Management*, 13(1), 1-11.